

Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Glipang Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Tunas Bangsa

Dhea Amelia Az-zahro¹, Terza Travelancya D.P², Ivonne Hafidlatil Kiromi³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

dheaamelia290@gmail.com (1), travelancya@gmail.com (2), ivonnehafidlatil@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK PKK Tunas Bangsa yang merupakan salah satu lembaga di Kecamatan Maron. Adapun penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Glipang Pada Anak Kelompok B di TK PKK Tunas Bangsa. Hasil yang kami dapatkan dari penelitian ini, ternyata dengan kegiatan tari glipang mampu mengembangkan motorik kasar anak Kelompok B di TK PKK Tunas Bangsa. Anak sudah mampu melakukan kemampuan gerak lakomotor dan non lakomotor, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, mampu melakukan kegiatan kebersihan diri. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan tari glipang yaitu guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih, guru mengatur barisan anak sesuai dengan jumlahnya (depan dan belakang), demonstrasi meniru gerakan tari glipang (jalan kekanan dan kekiri, jalan ditempat, dan mengayunkan tangan), melakukan observasi terhadap anak.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Tari Glipang, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is qualitative research with descriptive analysis. The data collection techniques we use are interviews, observation and documentation. This research was conducted at the PKK Tunas Bangsa Kindergarten, which is one of the institutions in Maron District. This research was conducted for one month. This research aims to find out how to develop gross motor skills through the Glipang dance in group B children at the PKK Tunas Bangsa Kindergarten. The results we got from this research, it turns out that the glipang dance activity was able to develop the gross motor skills of Group B children at the PKK Tunas Bangsa Kindergarten. Children are able to perform locomotor and non-locomotor movement skills, are skilled at using their right and left hands, and are able to carry out personal hygiene activities. The steps taken in the glipang dance activity are the teacher preparing learning media or teaching materials to be delivered or trained, the teacher arranging the rows of children according to their number (front and back), demonstrations imitating the glipang dance movements (walking right and left, walking in place, and swinging their arms), observing the child.

Keywords : Gross Motor, Glipang Dance, Early Childhood

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Pendidikan merupakan aktivitas yang kreatif guna membangun karakter seseorang anak; berlangsung sejak terwujudnya embrio, melalui masa dewasa hingga akhir hayatnya (Arisanti, 2017). Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Hal tersebut tidaklah cukup karena anak usia dini juga perlu mendapatkan pendidikan formal. Pendidikan formal untuk anak usia dini meliputi Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan (Arifudin, et al., 2021). Anak usia dini merupakan masa kehidupan dimana anak mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek, diantaranya : nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni (Susanti, 2021). Montessori menyatakan bahwa masa *golden age* merupakan masa keemasan dimana anak mulai mampu menerima stimulus berbagai upaya pendidikan dan lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun pada bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak dapat menghasilkan interaksi yang kompleks. Kecerdasan motorik sudah terjadi sejak bayi dalam kandungan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK PKK Tunas Bangsa dari hasil observasi pada pelaksanaan pra penelitian terlihat bahwa terdapat anak yang perkembangan motorik kasarnya masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru hanya mengajarkan kegiatan senam rutin dan lebih banyak melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus dibandingkan dengan motorik kasar. Berdasarkan pengamatan peneliti, kelompok B berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Terdapat beberapa anak yang masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat, gerak non lokomotor atau gerakan ditempat dan gerakan mengayunkan tangan kedepan kebelakang diiringi dengan langkah kaki ke depan. Pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar yang baik, hendaknya guru harus mampu merancang kegiatan motorik yang menyenangkan dan tidak membosankan, Decaprio menyatakan bahwa pembelajaran motorik yang menyenangkan yakni, merancang pembelajaran motorik dalam bentuk permainan yang menyenangkan, memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan keterampilan motorik dengan baik dan benar, melaksanakan pembelajaran motorik di luar kelas, tidak selalu di dalam kelas agar mendapatkan suasana yang lain, dan mengadakan pembelajaran motorik pada waktu yang tepat dan sesuai psikologi anak (Travelancya, 2022). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan Tari Glipang yang dianggap mampu mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK PKK Tunas Bangsa. Selain karena menyenangkan, kegiatan ini juga akan membuat anak lebih semangat dan tertarik untuk mengikutinya. Tari Glipang merupakan kesenian tradisional yang berada di Desa Pendil, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Kesenian ini dicipta oleh Sari Truno sekitar tahun 1920, kemudian diwariskan kepada cucunya bernama Soeparmo. Macam-macam gerakan yang terdapat pada tari glipang dibagi menjadi 16 gerakan, diantaranya: 1) Gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai), 2) Gerakan *Jelen Sogeen* (Jalan Gagah/ Takabbur), 3) Gerakan *Sergep* (Tegak), 4) Gerakan

Penghormatan, 5) Gerakan Silat *teng-teng* (Kuda-kuda berjalan), 6) Gerakan *Ngongan Salang* (Melihat jarak jauh), 7) Gerakan *Suweng* (Hiasan telinga/giwang), 8) Gerakan *Hadrah* (Lafal Muhammad), 9) Gerakan *Glipangan* (Musik Glipang), 10) *Kembengan* (Jurus Pencak Silat Cimandek), 11) Gerakan Langit Bumi, 12) Gerakan Samman, 13) Gerakan melihat situasi, 14) Gerakan penghormatan terakhir, 15) Gerakan duduk kursi, 16) Kembang Tali. Tari Glipang sangat bagus untuk perkembangan motorik kasar anak karena didalam kegiatan Tari Glipang terdapat gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai) atau gerakan berjalan kekanan dan ke kiri dengan posisi tangan kanan membentuk siku-siku dan terangkat dengan sudut sembilan puluh derajat dan tangan kiri sedikit diangkat dengan sudut empat puluh lima derajat dengan siku yang menghadap keatas, gerakan *Jelen Sogeen* (Jalan Gagah/Takabbur) atau gerakan jalan ditempat dengan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri sesuai dengan langkah kaki, dan juga gerakan mengayunkan tangan ke atas ke bawah secara bergatian (Febidyahwati, 2021).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Glipang Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Tunas Bangsa.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Glipang Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Tunas Bangsa.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia pendidikan dan akademis mengenai hasil penelitian dari Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Glipang Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Tunas Bangsa.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika, et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara deskriptif bagaimana upaya mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari glipang. Sedangkan menurut Sugiono, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Nasution, 2023). Penelitian ini dilakukan di TK PKK Tunas Bangsa, Desa Wonorejo, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Dimulai pada tanggal 15 Januari 2024 sampai selesai. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan. Subjek Penelitian ini adalah 15 orang peserta didik di kelompok B TK PKK Tunas Bangsa. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan Tari Glipang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancara (interviewee) sebagai pihak yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. (Sulistyarini & Novianti, 2012). Teknik wawancara

digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber terkait perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK PKK Tunas Bangsa, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber. Zuriah menyatakan, observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian (Fiantika, et al., 2022). Kegiatan observasi pada hakekatnya merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti bisa melihat langsung keadaan anak-anak yang ada di TK PKK Tunas Bangsa terkait dengan perkembangan motorik kasarnya melalui proses pengamatan dan pencatatan. Dokumentasi merupakan suatu proses mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di TK PKK Tunas Bangsa seperti sejarah berdirinya, visi dan misi.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses penelitian dengan menerapkan kegiatan tari glipang untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Tari Glipang:

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
Berdasarkan hasil observasi penulis, hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak. Seperti laptop, Tape yang digunakan untuk musik tari glipang dan HP yang digunakan untuk dokumentasi. Selanjutnya anak-anak akan diperlihatkan video tari glipang yang bersumber dari Youtube guna untuk meningkatkan semangat anak.
2. Mengatur barisan anak sesuai dengan jumlahnya (depan dan belakang)
Langkah kedua yang dilakukan guru adalah mengatur barisan agar anak lebih siap melakukan gerakan tari glipang dan juga agar anak bisa lebih leluasa dalam bergerak sehingga tidak berbenturan dengan teman yang lain.
3. Demonstrasi meniru gerakan tari glipang (jalan kekanan dan kekiri, jalan ditempat, dan mengayunkan tangan)
Pada tahap ini, guru mendemostrasikan kepada anak gerakan tari glipang. Tahapan ini mengajarkan anak tentang gerakan-gerakan tari glipang yang terdiri atas gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai) atau gerakan berjalan kekanan dan kekiri, gerakan *Jelen Sogeen* (Jalan Gagah/ Takabbur) atau gerakan jalan ditempat dengan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri sesuai dengan langkah kaki, serta melakukan gerakan mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang diiringi dengan langkah kaki ke depan.
4. Melakukan evaluasi terhadap anak
Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di TK PKK Tunas Bangsa, dimana di akhir kegiatan setelah melakukan kegiatan tari glipang, guru mengevaluasi kegiatan atau pembelajaran motorik kasar melalui gerak tari yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu gerakan dari kegiatan tari yang telah dilaksanakan tadi. Pada saat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru bertanya kesulitan yang dialami saat melakukan kegiatan gerak tari glipang, guru kemudian mencontohkan kembali gerakan yang dianggap anak sulit kemudian selanjutnya anak mengikuti kembali gerakan tersebut, dengan begitu diharapkan anak akan lebih memahami serta lebih mudah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang guru kelompok B yang bernama Saniye, S.Pd yang berlokasi di TK PKK Tunas Bangsa Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo yang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Apakah ibu guru selalu mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan tari tersebut?
"Ya, guru akan mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan seperti laptop dan Tape yang akan digunakan untuk sumber suara musik tari glipang. Selain itu guru juga harus menghafal gerakan-gerakan tari glipang dari awal sampai akhir. "
2. Apakah sebelum kegiatan tari dimulai, ibu guru mengatur barisan anak-anak?
"Tentu saja, agar anak-anak bisa lebih leluasa ketika mengikuti gerakan tari glipang karena jika barisannya tidak diatur maka akan mengganggu kegiatan tari glipang misalnya akan terjadi tabrakan atau benturan antara teman satu dengan yang lain. "
3. Setelah mempersiapkan alat dan mengatur barisan anak, apakah ibu guru langsung mendemonstrasikan gerakan tari glipang ?
"Ya, setelah musik dihidupkan maka guru akan langsung mendemonstrasikan gerakan tari glipang dan diikuti oleh anak-anak"
4. Apakah setelah kegiatan menari selesai selalu diakhiri dengan melaksanakan evaluasi?
"Ya, setelah kegiatan tari glipang selesai. Ibu guru akan memberi jeda sebentar untuk anak-anak beristirahat kemudian bertanya apakah ada gerakan yang tidak dipahami atau sulit ditiru. Jika memang ada maka guru akan mencontohkan gerakan tersebut dan diikuti oleh anak-anak."
5. Menurut ibu, apa respon anak-anak setelah melakukan kegiatan tari glipang?
"Menurut saya, anak-anak cukup merasa senang dan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan tari glipang karena memang dari awal mereka meminta untuk bisa mempelajari gerakan tari glipang di TK"

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti maka hasil akhir yang peneliti peroleh dalam upaya mengembangkan motorik kasar melalui kegiatan tari glipang di TK PKK Tunas Bangsa sebagai berikut :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan
 - a) Melatih kemampuan lakomotor dengan gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai) atau gerakan berjalan kekanan dan kekiri
Hasil Prasurvey dari 15 orang anak terdapat 9 orang anak yang masih "Belum Berkembang" dan 6 orang anak yang "Mulai Berkembang" hal ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan berlari zig-zag ke kanan dan ke kiri terlihat masih ada beberapa anak yang masih kebingungan dan tidak bisa menjaga keseimbangan.
Observasi selanjutnya dengan penerapan tari glipang dilihat pada gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai) atau gerakan berjalan kekanan dan kekiri dengan posisi tangan kanan membentuk siku-siku dan terangkat dengan sudut sembilan puluh derajat. Sedangkan untuk tangan kiri, sedikit diangkat dengan sudut empat puluh lima derajat dengan siku yang menghadap keatas. Kedua telapak tangan dalam posisi mengepal dengan gerakan kepala mengikuti arah pergerakan tubuh. Pada awalnya anak-anak masih kebingungan untuk menirukan gerakan tersebut. Dengan dilakukannya evaluasi gerakan tari glipang membuat anak-anak mulai memahami dan bisa mengikuti gerakan tersebut dengan melakukan hitungan. Sehingga pada observasi akhir perkembangan motorik kasar dari 15 orang anak terdapat 3 orang anak yang "Mulai Berkembang", 12 orang anak "Berkembang Sesuai Harapan".

- b) Melatih kemampuan non lakomotor dengan gerakan *Jelen Sogeen* (Jalan Gagah/ Takabbur) atau gerakan jalan ditempat
Hasil Prasurvey dari 15 orang anak terdapat 9 orang anak yang masih "Belum Berkembang" dan 6 orang anak yang "Mulai Berkembang" hal ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan berdiri dengan satu kaki terdapat anak yang masih belum bisa menjaga keseimbangannya. Observasi selanjutnya dengan penerapan tari glipang dilihat pada gerakan *Jelen Sogeen* (Jalan Gagah/ Takabbur) atau gerakan jalan ditempat dengan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri sesuai dengan langkah kaki. Pada awalnya anak-anak masih kebingungan untuk menyesuaikan gerakan kaki dan kepala sehingga gerakan tidak sesuai dengan irama musik tari glipang. Ada juga beberapa anak yang mengeluh capek dan gerakannya sulit. Namun, dengan dilakukannya evaluasi tersebut anak-anak mulai memahami sehingga bisa mengikuti gerakan yang dianggap sulit tersebut dengan sabar. Sehingga pada observasi akhir perkembangan motorik kasar dari 15 orang anak terdapat 2 orang anak yang "Mulai Berkembang", 13 orang anak "Berkembang Sesuai Harapan".
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
Prasurvey motorik kasar dari 15 orang anak terdapat 5 orang anak yang "Belum Berkembang", 9 orang anak "Mulai Berkembang", dan 1 orang anak "Berkembang Sesuai Harapan" pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Ini terlihat ketika kegiatan mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah diiringi dengan langkah kaki ke depan. Anak-anak terlihat masih kebingungan pada saat melakukan gerakan tersebut. Observasi selanjutnya dengan penerapan tari glipang pada gerakan mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah dengan langkah kaki ke depan. Dengan adanya evaluasi pada beberapa anak yang awalnya kebingungan untuk menirukan gerakan tersebut mulai bisa memahami dan mengikuti gerakan dengan cukup baik. Sehingga pada observasi akhir perkembangan motorik kasar dari 15 orang anak terdapat 2 orang anak yang "Belum Berkembang" karena anak tersebut sering mengeluh dan tidak memperhatikan pada saat guru melakukan evaluasi gerakan, 3 orang anak yang "Mulai Berkembang", 10 orang anak "Berkembang Sesuai Harapan".
3. Melakukan kegiatan kebersihan diri
Observasi awal pada perkembangan motorik kasar dari 15 orang anak terdapat 10 orang anak yang "Mulai Berkembang" dan 5 orang anak "Berkembang Sesuai Harapan" pada indikator melakukan kegiatan kebersihan diri ini dapat dilihat ketika anak segera membersihkan pakaian dan tangannya yang terkena pasir pada saat selesai bermain. Sedangkan pada observasi akhir perkembangan motorik kasar dari 15 orang anak terdapat 1 orang anak yang "Mulai Berkembang", 9 orang anak "Berkembang Sesuai Harapan", dan 5 orang anak "Berkembang Sangat Baik". Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan tari glipang selesai dilaksanakan mereka segera membersihkan celananya yang terkena pasir pada saat melakukan kegiatan tari glipang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian , kesimpulan yang diperoleh yaitu Dari penelitian yang telah kami lakukan, ternyata dengan kegiatan tari glipang mampu mengembangkan motorik kasar anak Kelompok B di TK PKK Tunas Bangsa. Anak sudah mampu melakukan kemampuan gerak lakomotor dan non lakomotor, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, mampu melakukan kegiatan kebersihan diri. Selain dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, kegiatan tari glipang juga mampu melatih kesabaran anak. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan tari glipang yaitu guru menyiapkan

media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih, guru mengatur barisan anak sesuai dengan jumlahnya (depan dan belakang), demonstrasi meniru gerakan tari glipang (jalan kekanan dan kekiri, jalan ditempat, dan mengayunkan tangan), melakukan observasi terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Supeningsih, Lestarinigrum, A., et al. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arisanti, K. (2017). Al-Qur'an : Telaah Tujuan Pendidikan. *Jurnal Keislaman* , 3 (1), 61-82.
- Ernawati, E., Kurniati, A., & Saleh, R. (2021). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreasi Boi Di Desa Batubanawa Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Lentera Anak* , 02 (01), 17-30.
- Febidyahwati, R. (2021). Kajian Estetika Visual Tari Kiprah Glipang Probolinggo. *Judul Kusa Lawa* , 1 (1), 1-17.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mirantika, D. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Sa'diyah, H., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2023). Implementasi Kegiatan Senam Sehat Gembira Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Sirajut Thalibin Racek Tiris Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 05 (01), 32-38.
- Sulistyarini, I. R., & Novianti, N. P. (2012). *Wawancara : Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* , 2 (1), 53-60.
- Susanti, S. E. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Islam Nusantara* , 05 (02), 90-102.
- Travelancya, T. (2022). Penerapan Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam* , 4 (1), 205-216.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 Februari 2024	08 Maret 2024	22 Maret 2024	Ya